

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA YPI Klambu

MA YPI Klambu berdiri pada 23 Mei 1983 di kawasan Grobogan barat Tepatnya di Jl. Jati Diri Komplek Masjid Kauman No.65. Masyarakat kecaatan klambu adalah masyarakat yang paling agamis di kabupaten grobogan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pesantren yang berada di Sembilan desa di kecamatan klambu,berdirinya mushola/masjid hamper berjarak seratus meter dari Madrasah diniyah yang ada di setiap dukuh. Namun dari segi pendidikan formal kiranya sangat kurang.

Melihat potensi dari masyarakat yang berlatar belakang agamis tersebut tercetus keputusan untuk membuat sekolah formal yang berciri khas ISLAM, maka didirikanlah MA YPI Klambu.¹

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MA. YPI Klambu
Alamat	: Komplek Masjid kauman No. 65
Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Islam (YPI)
NSS/NSM	: 131233150021
NPWP	: 02.315.858.7.514.000
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Purwodadi
Kecamatan	: Klambu
Kabupaten	: Grobogan
Desa/kelurahan	: Kauman
Kode Pos	: 58154

¹ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

Telp	: (0292) 7702752 / 081326701787
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Tahun didirikan	: 1983
Tahun Beroperasi	: 1983
No. Telp. Yayasan	: (0292) 7702752
No. Akte Pendirian Yayasan	: 324
Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 900 M ²
Luas Bangunan	: 504 m ²

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah YPI Klambu adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat Atas yang dikelola oleh yayasan perguruan Islam. Selain mengelola tingkat Aliyah, mengelola juga tingkat Tasyanawiyah.

Secara geografis, Madrasah Aliyah YPI Klambu berlokasi di desa Kauman Kecamatan Klambu Kab. Grobogan, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah Aliyah YPI Klambu ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.²

Adapun batas-batas Madrasah Aliyah YPI Klambu sebagai berikut:³

- a) Utara : Perumahan Warga
- b) Selatan : Perumahan Warga
- c) Timur : Perumahan Warga
- d) Barat : Pasar Tradisional

4. Visi, Misi dan Tujuan MA YPI Klambu

² Observasi, Letak Geografis MA YPI Klambu Grobogan , Tanggal 28 Agustus 2016.

³ Observasi, Letak Geografis MA YPI Klambu Grobogan , Tanggal 28 Agustus 2016

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan.

a. Visi MA YPI Klambu⁴

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam Iman dan Taqwa (Imtaq) serta unggul dalam ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

b. Misi MA YPI Klambu

Berdasarkan visi sekolah di atas, maka MA YPI Klambu, menyusun beberapa langkah strategis dalam rangka perwujudan visi tersebut. Langkah strategis yang dimaksud kemudian dituangkan dalam beberapa misinya, yaitu:

1. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif untuk pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
3. Mewujudkan pembelajaran yang efektif, optimal dan menyenangkan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
4. Mewujudkan pembangunan karakter (*character building*) sebagai insan yang bertaqwa dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme.

c. Tujuan Madrasah⁵

1. Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

⁴ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 Agustus 2016, 07.30-selesai.

⁵ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 Agustus 2016, 07.30-selesai.

5. Struktur Organisasi MA YPI Klambu

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi . secara garis besar sebagai institusi pendidikan, MTs YPI Klambu memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MTs YPI Klambu membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Karena MTs YPI Klambu berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Islam, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Struktur Organisasi yayasan terdiri dari:

Ketua Pengurus : Moch. Cholil
 Sekretaris : M. Anas, S.H.I
 Bendahara : H. Parsito

Struktur organisasi MA YPI Klambu Grobogan Purwodadi dapat dilihat dibawah ini:⁶

1. Kepala Madrasah : Moh. Hanif, S.Ag
2. Waka Kurikulum : Khaidar Heru I, S.Pd
3. Waka Kesiswaan : Endra Wiratno, S.Pd
4. Waka Humas/BP : Tukul, S.Pd
5. Waka Sarpras : M. Asri, A.Md
6. Ka. TU : Sobirin
7. Ka. Perpustakaan : Suwarti, S.Pd
8. Ka. Lab Komputer : M.Ahadi Yusron, S. Pd
9. Wali Kelas X-1 : Sutrimo, S.Pd.I M. Pd.I
10. Wali Kelas X-2 : Ahmad Shokibi, S.Pd.I
11. Wali Kelas X-3 : Eni Mulyaningrum, S.Pd
12. Wali Kelas XI IPA : Sulistiyowati, S.Pd
13. Wali Kelas XI IPS-1 : Effendy Syaifuddin, A.Md

⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi MA YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 28 Agustus 2016.

14. Wali Kelas XI IPS-2 : Munaseh, S.Pd
15. Wali Kelas XII IPA : A. Kasan Manuri, S.Pd
16. Wali Kelas XII IPS : Atik Ulfatin, S.Pd

Adapun struktur organisasi di MA YPI Klambu dapat dilihat pada table 4.1 pada lampiran.⁷

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MA YPI Klambu memiliki 16 guru yang terdiri guru laki-laki berjumlah 13 guru dan yang guru perempuan berjumlah 3 guru dan 2 karyawan laki-laki serta 1 karyawan perempuan. Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MA YPI Klambu, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukkseskan kegiatan pendidikan di madrasah.

Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MA YPI Klambu dapat dilihat di tabel 4.2 pada lampiran.⁸ Dalam penelitian ini, menfokuskan pada guru mata pelajaran fiqih yaitu Sutrimo, S. Pd.I M. Pd.I

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MA YPI Klambu berjumlah 224 peserta didik. Mereka tersebar dalam 8 kelas yaitu kelas X 1 , kelas X 2, kelas X 3 dan kelas XI IPA, kelas XI IPS1, kelas XI IPS2 dan kelas XII IPA, kelas XII IPS. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang

⁷ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

⁸ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang peserta didik MA YPI Klambu bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

Jumlah peserta didik MA YPI Klambu tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 224 dengan perincian kelas X 1 26 peserta didik, kelas X 2 28 peserta didik, kelas X 3 32 peserta didik, kelas XI IPA 24 peserta didik, XI IPS1 28, XI IPS2 28 peserta didik dan kelas XII IPA 28 peserta didik, kelas XII IPS 30 peserta didik. Setiap kelas dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas XI, Adapun data peserta didik MA YPI Klambu dapat dilihat di tabel 4.3 pada lampiran.⁹

7. Managemen Madrasah

Dalam rangka mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan peserta didik, agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri diperlukan tindakan nyata dari pelaksana-pelaksana pendidikan. Kepala Madrasah selaku penanggung jawab tunggal pelaksana pendidikan di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang kompleks, karena Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berfungsi sebagai educator, manager, administrator dan leader yang harus bisa mengelola masalah-masalah pendidikan dengan baik. Dengan demikian Kepala Madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar.¹⁰

Di samping itu guru, pegawai administrasi dan pesuruh selaku pembantu-pembantu kepala Madrasah sangat menentukan dalam

⁹ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

¹⁰ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

pelaksanaan tugas kesehariannya sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk itu diperlukan pembinaan yang terprogram, dan terus menerus didalam pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sehingga bila terjadi penyimpangan-penyimpangan sekecil apapun dapat diketahui sedini mungkin dan diupayakan untuk diluruskan. Kita harus sadar bahwa guru ,pegawai administrasi dan komite Madrasah merupakan bagian dari masyarakat Madrasah yang harus dapat menciptakan ketahanan Madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar bisa berjalan dengan tertib dan lancar.¹¹

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MA YPI Klambu memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat dilampiran.¹²

9. Kurikulum

Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu pembenahan

¹¹ Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

¹² Sumber Data: Dokumentasi, MA YPI Klambu, dikutip, pada tanggal 27 agustus 2016, 07.30-selesai.

kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Adapun kurikulum yang digunakan di MA YPI Klambu ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan disetiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

B. Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Edutainment* Melalui *Humanizing The Classroom* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA YPI Klambu

Berdasarkan hasil pengamatan di MA YPI Klambu pada mata pelajaran Fiqih untuk kelas XI A pada hari Minggu 25 September 2016 pukul 10.00-11.20 dan kelas XI B pukul 08.20 - 09.40.¹⁴ Alokasi waktu pada mata pelajaran fiqih adalah 2 jam pelajaran 2 x 40 menit.¹⁵

Pelaksanaan mata pelajaran fiqih di MA YPI Klambu diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.¹⁶

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MA YPI Klambu bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MA YPI Klambu Grobogan Purwodadi ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, Bahasa

¹³Dokumentasi , MA YPI Klambu Grobogan, *jadwal pelajaran*, Tanggal 02 September 2016.

¹⁴ Observasi, Pembelajaran MA YPI Klambu Tanggal, 02 September 2016.

¹⁵ Dokumentasi, MA YPI Klambu Grobogan, Tanggal 02 September 2016

¹⁶ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).¹⁷

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih pendidik tentunya harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Dalam hal ini tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrimo, selaku pendidik pengampu mata pelajaran Fiqih, mengatakan bahwa:

*“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung.”*¹⁸

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya pendidik menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu pendidik memudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutrimo selaku pendidik yang pengampu mata pelajaran Fiqih, mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, metode, dan teknik yang

¹⁷ Moh. Khanif (Kepala sekolah di MA YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 12.00 WIB.

¹⁸ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

*tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.*¹⁹

Pelaksanaan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* dalam pembelajaran diharapkan bisa menjadi trobosan oleh para pendidik karena Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kebebasan berfikir, berani berpendapat atas apa yang peserta didik ketahui. Sesuai dengan pernyataan Bapak Sutrimo selaku guru Fiqih di MA YPI Klambu, sebagai berikut:

*“metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom dalam pembelajaran diharapkan bisa menjadi trobosan oleh para pendidik karena Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kebebasan berfikir, berani berpendapat atas apa yang peserta didik ketahui dalam pembelajaran metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat memanipulasi, mengulang-ulang menemukan sendiri, bereksplorasi diri, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep. Disinilah proses pembelajaran berlangsung, Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan pendapat, memecahkan masalah mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan dengan bebas. Tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya dari pada hasil belajar”*²⁰

Dari pernyataan tersebut, penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pendidik lebih menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik memanusiakan peserta didik yaitu dengan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain krena perlakuan tersebut diharapkan akan membuat peserta didik seperti robot dan tidak nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang diungkapkan pendidik mata pelajaran fiqih, bapak Sutrimo sebagai berikut :

¹⁹ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

²⁰ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

“metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom disini itu pembelajaran yang kita berikan pada peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik, yaitu peserta didik di beri kebebasan untuk memilih cara belajar yang mereka inginkan saat itu. Dalam kita memberikan suatu nilai atau materi pembelajaran kita lakukan dengan rasa nyaman yang kita buat di kelas. Dengan bermain Tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain, sehingga peserta didik merasa senang, gembira, tidak mudah bosan tapi tetap mendapat suatu pembelajaran.”²¹

Seorang pendidik dituntut agar bisa memberikan kenyamanan belajar bagi para peserta didik. Lebih lanjut bapak Sutrimo, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan Edutainment melalui Humanizing The Classroom di sini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, nyaman untuk peserta didik, berusaha membuat peserta didik itu belajar tapi tidak dengan terpaksa dan anak itu enjoy waktu di kelas. Menurut saya tujuan utama menerapkan metode ini adalah yang pertama untuk memberi rasa nyaman pda peserta didik dan yang kedua membangun sikap yang aktif sehingga siswa mampu berfikir kritis dan bisa menganalisa terhadap permasalahan yang ditemui dilingkungan. Kemudian pendidik memberikan masukan atau tambahan kepada peserta didik”²²

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang penerapan metode *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* di MA YPI Klambu yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada kenyamanan dan kesenangan peserta didik. Pembelajaran diberikan pada peserta didik tanpa ada tekanan dari pendidik.

²¹Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.²¹

²² Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

Lebih lanjut bapak Sutrimo, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa:

“Pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu kemampuan menulis terhadap peserta didik. Pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memaksimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta mereka sehingga tercipta dinamika yang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu proses belajar mengajar diharapkan akan menjadi efisien dan efektif. Melalui metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom proses belajar mengajar dikemas dengan baik agar tidak menjadi sebuah proses yang membosankan atau bahkan menyengsarakan para peserta didik. Metode ini adalah metode yang mendesain kegiatan belajar mengajar, sehingga begitu menghibur dan menjadikan peserta didik kreatif dan nyaman di kelas. Dengan metode ini pendidik diharapkan akan mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik, sehingga mereka akan merasa dihargai dan dilibatkan saat pembelajaran berlangsung”²³.

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa pembelajaran menggunakan metode *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada peserta didik (*Student Center*). Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi. Tentang pelaksanaan metode *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* dikuatkan oleh Amir Yusuf, selaku peserta didik kelas XI A MA YPI Klambu, sebagai berikut:

“Pelajaran Fiqih dengan memberi kebebasan untuk memilih cara belajar akan memberi rasa nyaman saat pembelajaran, saya lebih senang dan tidak ada tekanan pada saat pembelajaran berlangsung, suasana yang seperti ini yang sangat di sukai teman-teman karena

²³ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

*kita akan lebih mudah paham dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.*²⁴

Wawancara lain juga dilakukan dengan Dian Selviana Rahayu, selaku peserta didik kelas XI B MA YPI Klambu, sebagai berikut:

*“Saya senang dengan mata pelajaran Fiqih karena dengan pembelajaran yang diterapkan pendidik, teman-teman bebas mengemukakan pendapat, kita dilatih berbicara didepan teman-teman dan jika jawaban kita ada yang salah, guru Fiqih memberikan bantuan pikiran dan mendorong kita untuk mencari jawaban yang sesuai dan benar ”.*²⁵

Penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu ini memiliki tujuan agar peserta didik dalam pembelajaran merasa nyaman tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu metode ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqh. Seperti yang diungkapkan Bapak Moh. Hanif selaku kepala MA YPI Klambu bahwa:

*“metode edutainment melalui Humanizing The Classroom ini dikemas untuk memberi rasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung dengan metode ini pendidik lebih mudah menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. metode edutainment melalui Humanizing The Classroom juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, metode ini sangat mendukung sekali bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya, pengamatan dan penjelasan dalam pembelajaran”.*²⁶

²⁴ Amir yusuf, (Kelas XI A MTs YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 04 September 2016. Pukul 11.30 WIB.

²⁵ Dian Selviana Rahayu, (Kelas XI A MTs YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 04 September 2016. Pukul 01.30 WIB.

²⁶ Moh. Khanif, S. Ag (Kepala Madrasah di MA YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 09.30 WIB

Penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu biasanya dilaksanakan oleh Bapak Sutrimo melalui empat tahap, yaitu:²⁷

a) Pendahuluan

1. Bapak Sutrimo Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
2. Bapak Sutrimo Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kabar siswa.
3. Bapak Sutrimo Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan yang akan diajarkan.
4. Bapak Sutrimo menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Bapak Sutrimo menanyakan cara belajar yang diinginkan peserta didik.

b) Kegiatan Inti

1. Bapak Sutrimo menjelaskan secara global tentang materi yang akan diajarkan.
2. Bapak Sutrimo mempersilahkan peserta didik untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang telah dijelaskan.
3. Bapak Sutrimo memotivasi peserta didik untuk menyimpulkan esensi atau inti dari materi yang diajarkan dalam selembar kertas.
4. Bapak Sutrimo mengumpulkan kertas tersebut dan bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
5. Bapak Sutrimo memberikan kebebasan pada salah satu peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang telah diajukan temannya
6. Teman-teman yang lain diberi kebebasan menanggapi secara suka rela tentang jawaban yang diungkapkan oleh temannya.

²⁷ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MA YPI Klambu Grobogan Purwodadi*, Tanggal 06 September 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

7. Pendidik memberikan klasifikasi tentang semua tanggapan dan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik.

c) Penutup

1. Bapak Sutrimo memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya jika ada yg ingin ditanyakan atau belum paham.
2. Bapak Sutrimo mengulas kembali secara singkat materi yang diajarkan dan menyinggung materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Guru memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan member tugas untuk membaca materi yang akan di pelajari berikutnya.

d) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Di MA YPI Klambu saat mengevaluasi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih, pendidik memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik dan juga tingkat kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar.²⁸

Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, pendidik juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. pendidik memantau perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik di luar kelas, seperti bagaimana peserta didik berbicara, tingkah laku yang sopan, membedakan mana yang baik dan buruk dan unggah-ungguh kepada orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan kondisi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti selama melakukan observasi dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu peserta didik merasa senang dan nyaman dengan penyampaian materi yang menggunakan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* yang dikemas dengan memberi kebebasan berfikir dan tidak ada tekanan pada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Edutainment* Melalui *Humanizing The Classroom* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA YPI Klambu

Ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Fiqih terutama dalam Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

a. Faktor pendukung penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih

Faktor yang mendukung penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di MA YPI Klambu diantaranya yaitu:²⁹

1. Faktor Internal

a) Kemampuan Berfikir

²⁹ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

Dalam pelaksanaan penerapan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih, pendidik hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Pendidik harus mampu memberi rasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga membimbing peserta didik dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di MA YPI Klambu adalah kemampuan yang dimiliki pendidik mapel Fiqih yang meliputi kemampuan mengelola kondisi kelas, penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sutrimo yang mengatakan:

“salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom pada mata pelajaran fiqih ini adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, Peserta didik akan lebih giat lagi belajar dan bekerja bila harga dirinya dikembangkan sepenuhnya”.

“Peserta didik yang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan merasa bertanggung jawab atas keberhasilannya. Hasil belajar akan meningkatkan dalam suasana belajar yang diliputi oleh rasasaling mempercayai, saling membantu dan bebas dari ketegangan yang berlebihan. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator belajar selalu memberi tanggung jawab kepada peserta didik atas kegiatan belajarnya”³⁰

³⁰ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

b) Minat belajar peserta didik yang tinggi

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di MA YPI Klambu, peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Fiqih di MA YPI Klambu, hal ini terbukti dengan respon positif dari peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pendidik mapel Fiqih di MA YPI Klambu Bapak Sutrimo sebagai berikut:

“dalam proses belajar mengajar mapel Fiqih, Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik”³¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh pendidik mapel Fiqih ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih adalah minat belajar yang tinggi oleh peserta didik dimana peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai hasil yang maksimal.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mapel Fiqih di MA YPI Klambu Bapak Sutrimo sebagai berikut

³¹ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

“Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekan pelajaran yang telah peserta didik dapat”³²

2. Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MA YPI Klambu. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid:

Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih Bapak Sutrimo, sebagai berikut:

“faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom pada mata pelajaran fiqih ini adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan nyamandalam proses belajar mengajar mapel Fiqih, Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar mapel Fiqih, Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan factor Rumah

³² Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Pembangunan visi dan tujuan yang sinergis dan sama adalah hal pokok dalam keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal yang sudah sinergis tersebut dapat timbul kerjasama yang baik antara pihak MA YPI Klambu dengan orang tua wali dalam menyelesaikan proses belajar mengajar. Wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah”³³

b. Faktor penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh

Hal-hal yang menghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh di MA YPI Klambu diantaranya yaitu :

1. Internal

- a) Adanya perasaan “kurang percaya diri” dari diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri peserta didik. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Amir Yusuf, mengatakan bahwa

“ketika dalam menjawab pertanyaan peserta didik masih memiliki rasa kurang percaya diri dengan jawabannya dan rasa percaya diri sering muncul ketika saya menyampaikan pendapat”³⁴

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Dian Selviana Rahayu, sebagai berikut:

³³ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

³⁴ Amir yusuf, (Kelas XI A Ma YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 04 Oktober 2016. Pukul 11.30 WIB.

“Hal yang menghambat menurut saya ketika saya menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat saya kurang percaya diri dan itu sama seperti yang dialami oleh teman-teman saya”³⁵

- b) Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya siswa tersebut ditegur.³⁶

2. Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutrimo, selaku pendidik mata pelajaran fiqh.

“Faktor yang menghambat ialah Kekurangannya adalah peserta didik kurang mengenal diri dan potensi-potensi yang

³⁵ Dian Selviana Rahayu, (Kelas XI B MA YPI Klambu Grobogan), Wawancara Pribadi, Tanggal 04 Oktober 2016. Pukul 01.30 WIB.

³⁶ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran fiqh MA YPI Klambu Purwodadi, Tanggal 06 Oktober 2016. Pukul 07.00 WIB

ada pada diri mereka, peserta didik kurang mampu memahami perilaku mereka sendiri, mereka menganggap apa yang mereka lakukan sudah paling baik, lebih bersifat abstrak, hanya mempertimbangkan apakah dan bagaimana ide-ide berhubungan dengan pengalaman peserta didik, tetapi tidak berdasarkan bagaimana makna perilaku ini berasal. Bila perilaku peserta didik dibiarkan bebas, tanpa ada kontrol, dikawatirkan peserta didik yang nakal akan semakin parah kenakalannya dan dalam pembelajaran materi peserta didik tidak belajar isi materi di rumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.”³⁷

Dan menurut peserta didik MA YPI Klambu bernama Izzatul Milla kelas XI B bahwa:

“rasa kurang percaya diri dengan jawabannya dan rasa percaya diri sering muncul ketika saya menyampaikan pendapatnya dan keluhan kami dalam belajar di rumah masalahnya lingkungan orang tua kalau ditanya bilanganya tidak tahu dan mau bertanya kepada masyarakat tidak tahu.”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Penerapan Metode *Edutainment* Melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MA YPI Klambu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Berdasarkan hasil

³⁷ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

³⁸ Izzatul Milla, (Kelas XI B MA YPI Klambu Grobogan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 September 2016. Pukul 12.30 WIB.

wawancara dengan Bapak kanif, selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“hasil belajar merupakan pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu misalnya dalam pembelajaran fiqih siswa memiliki kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu³⁹.”

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Wawancara dengan bapak Sutrimo, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Adapun yang menentukan hasil belajar siswa adalah Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok”.

Lebih lanjut bapak Sutrimo, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa

“Hasil belajar menggunakan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI

³⁹ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

MA YPI Klambu siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan guru karena siswa melihat secara langsung dan mempraktekkan sendiri materi pelajaran Fiqih yang dijelaskan guru. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih⁴⁰.

Jadi Adapun yang menentukan hasil belajar siswa adalah ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penerapan metode ini adalah kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan lebih paham dengan materi yang disampaikan guru karena siswa melihat secara langsung dan mempraktekkan sendiri materi pelajaran Fiqih yang dijelaskan guru. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan

⁴⁰ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), Wawancara Pribadi, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.⁴¹

Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum, yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik yang digunakan dalam situasi mengajar-belajar yang khusus. Proses belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi yang saling memengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.⁴²

Dalam menerapkan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* yaitu dalam proses pembelajaran pendidik merumuskan tujuan pembelajara yang jelas, mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk peka berfikir kritis, memakai proses pembelajaran secara mandiri. Peserta didik didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan, pendidik juga menerima peserta didik apa adanya berusaha memahami jalan pikiran peserta didik, pendidik tidak menilai secara normative tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya, memberikan kesempatan peserta didik untuk sesuai dengan kecepatannya.⁴³

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa keingintahuan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu,

⁴¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hal.282

⁴² Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.24-25

⁴³ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran fiqih MA YPI Klambu Purwodadi*, Tanggal 06 Oktober 2016. Pukul 07.00 WIB

mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi atas sebuah masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Daryanto menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.⁴⁴ Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Agar sebuah pengelolaan proses belajar mengajar mencapai kesuksesan, pendidik hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan ditegaskan dengan penyajian tersebut secara tersurat. Selain itu pendidik juga harus membuat suatu proses belajar mengajar menjadi kondusif, dan nyaman, untuk itu pendidik dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hasrat ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada di sekitarnya. Didalam pikiran orang tersebut, selalu timbul berbagai pertanyaan, di mana ia selalu berusaha mencari jawabannya, baik dengan bertanya dengan orang lain maupun mencari sendiri jawabannya. Timbulnya minat dalam diri peserta didik sangat diperlukan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵

⁴⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hal.191

⁴⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1995, hal.119- 120

Berdasarkan teori di atas menciptakan suasana belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk keberhasilan belajarnya, hal itu dapat diciptakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pendidik dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang matang yang melibatkan peran peserta didik sebagai subjek belajar untuk aktif berinteraksi dengan pendidik maupun dengan objek belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumberdaya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu, pendidik terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dimulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan membuat peta konsep pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa terhadap materi pelajaran.

Mata pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran pendidikan agama islam yang lainnya. Dua jam dalam satu minggunya yaitu 2x40 menit. Kurikulum yang digunakan di MA YPI Klambu Grobogan adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Mata pelajaran Fiqih yang memang memerlukan internalisasi materi pelajaran ke dalam diri peserta didik, pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Bagaimana materi tersebut agar dapat diterima peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya

diperlukan metode belajar mengajar yang tepat yang memanfaatkan segala komponen yang ada secara maksimal.⁴⁶

Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA YPI Klambu sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Analisis hasil observasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MA YPI Klambu khususnya kelas XI adalah menggunakan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* adalah pendidik lebih menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik memanusiakan peserta didik yaitu dengan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain karena perlakuan tersebut akan membuat peserta didik seperti robot dan tidak nyaman di kelas.

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan cara mendengar, melihat, berdiskusi dan melakukan sesuatu akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik dalam mendengarkan materi, tidak hanya pendidik yang menyampaikan materi melainkan peserta didik ikut berinteraksi dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain maupun dari pendidik, ada interaksi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.⁴⁷

Pembelajaran Fiqih dengan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu adalah mengusahakan peserta didik untuk menguasai materi dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik. metode ini untuk memberikan stimulus bagi peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran fiqih. Sehingga materi dapat sampai kepada peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar.

⁴⁶ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran fiqih* MA YPI Klambu Purwodadi, Tanggal 06 Oktober 2016. Pukul 07.00 WIB

⁴⁷ *Ibid*, hal. 67

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutrimo, selaku guru mata pelajaran Fiqih mengungkapkan: metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* itu merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan secara aktif, setelah peserta didik secara suka rela menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-temannya kemudian meminta peserta didik yang lain untuk meringkas atau memberi tanggapan atas jawaban temannya. Pada hakikatnya suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika ada kebebasan berfikir dan saling tukar pikiran antar para peserta didik, berbagai dugaan atau berbagai pendapat akan melatih peserta didik untuk saling mendengar dan memperhatikan

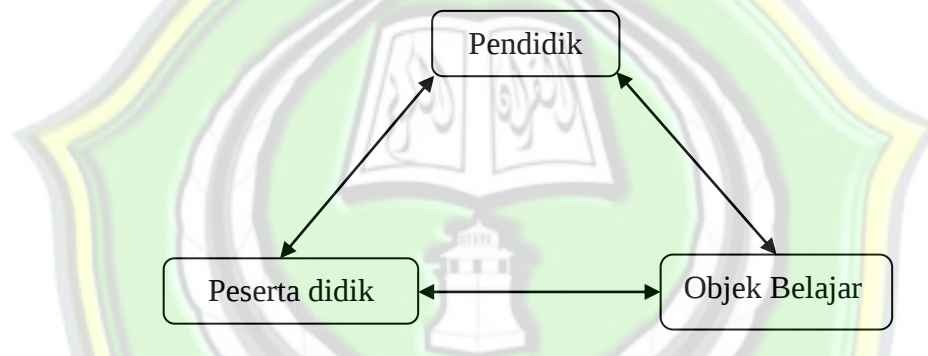
Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada peserta didik (*Student Center*). Sebagai fasilitator pendidik berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁸ Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dikuatkan oleh Ahmad Hanafi, selaku peserta didik kelas XI A MA YPI Klambu, dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bisa berfikir lebih aktif dan bisa menganalisa dari jawaban teman, teman-teman yang mulanya hanya diam dan mendenngarkan cerita karena pelajaran Fiqih dari guru, kini lebih nyaman dan aktif.

Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu ini memiliki tujuan agar peserta didik dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu Metode ini diterapkan pada mata Fiqih.

⁴⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hal. 23

Hasil analisis yang dilakukan di lapangan, penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu dapat dipahami dengan skema berikut:

Gambar 4.4
Analisis Metode *Edutainment*
melalui *Humanizing The Classroom*



Skema di atas menunjukkan hubungan aktif pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan objek belajar, dan peserta didik dengan objek belajar.

a. Interaksi pendidik dengan peserta didik

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik terlihat saat pendidik berperan sebagai monitor, fasilitator, dan evaluator kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran pendidik memonitor peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bermacam-macam bentuk, misalnya dalam menjelaskan materi Zakat yaitu kewajiban mengeluarkan zakat, baik fitrah maupun harta, pada hakekatnya adalah perintah meninggikan

pendapatan dan meratakan rizki yang diberikan Tuhan.⁴⁹ jika ada peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan, maka pendidik memberikan penjelasan lain dengan strategi yang berbeda, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, mendekati peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Di MA YPI Klambu dalam pembelajaran Fiqih yang diampu oleh Bapak Sutrimo dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik aktif dan nyaman dalam aktivitas belajar. Seperti pendidik memerintahkan peserta didik membaca, menganalisis dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan guru menggali pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian peserta didik berebut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peran Bapak Sutrimo mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, pendidik memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Pada materi pembelajaran Fiqih terlihat saat beliau menggali pengetahuan dan pemahaman Peserta didik dengan pemberian pertanyaan, dimana peserta didik silih berganti menjawab pertanyaan pendidik.

Kemudian pendidik mengevaluasi jawaban dari peserta didik. pendidik juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan pendapat dalam materi, kemudian pendidik mengarahkan dan melengkapi pendapat peserta didik yang masih kurang tepat serta memberikan pengertian dan dorongan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 375-376

⁵⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2013, hal. 104

Di MA YPI Klambu, dengan adanya evaluasi, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.⁵¹ kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan test berupa pemberian soal. Hal tersebut dilakukan belum dapat menjadi tolok ukur bahwa kompetensi yang sudah dicapai, namun evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan secara berkala. Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan proses pembelajaran selesai dengan mengutamakan perkembangan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan.

b. Interaksi pendidik dengan objek belajar

Interaksi antara pendidik dengan objek belajar terlihat saat pendidik berperan sebagai organisator, yang mana pendidik sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik membuat konsep pembelajaran, kemudian saat pembelajaran berlangsung pendidik menerapkan konsep pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Pada saat Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu berlangsung, pendidik juga melakukan interaksi dengan objek belajar yang dalam hal ini pendidik berperan sebagai organisator dalam mengelola objek belajar dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung pendidik selalu membuat konsep pembelajaran, menyiapkan materi ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Supaya pembelajaran lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih aktif dan nyaman maka pendidik menyiapkan media walaupun hanya media yang sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya proses pembelajaran yang perlu persiapan, namun suasana kelas juga dibuat nyaman mungkin.

⁵¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 45

c. Interaksi peserta didik dengan objek belajar

Interaksi antara peserta didik dengan objek belajar terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik juga merespon dan aktif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Berarti para peserta didik tidak dilihat sebagai objek yang pasif lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.⁵²

Objek belajar yang dikemas oleh pendidik dengan strategi dan teknik pembelajaran, sehingga peserta didik dapat merespon proses pembelajaran yang ditandai dengan peserta didik yang bebas berfikir dalam merespon setiap materi yang disampaikan. Saat peserta didik berinteraksi dengan objek belajar, pendidik memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik mempunyai semangat dalam menghadapi persoalan belajar. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* akan berjalan dengan baik jika keduanya aktif. pendidik juga membantu peserta didik saat berinteraksi dengan objek belajar agar peserta didik bisa dikatakan mampu dan kompeten pada materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu menunjukkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan objek belajar, dan peserta didik dengan objek belajar.⁵³

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017

⁵² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hal. 22

⁵³ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. Tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Fiqih terutama dalam penerapan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Grobogan.

- a. Faktor pendukung penerapan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Internal

- a) Kemampuan pendidik

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu adalah kemampuan seorang pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik. Daryanto mengemukakan bahwa pendidik sebagai pengembang program harus mampu mengintegrasikan aspek peserta didik dengan aspek pembelajaran secara harmonis.⁵⁴

⁵⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hal. 181

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih, peserta didik harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapat respon yang positif dari peserta didik.

b) Minat Belajar peserta didik yang tinggi

Minat belajar dari peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih, peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Fiqih di MA YPI Klambu, hal ini terbukti dengan respon positif dari peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih meskipun masih ada juga pendidik yang belum mengikuti pelajaran Fiqih dengan baik. Daryanto mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.⁵⁵ Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mapel Fiqih menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih adalah adanya minat belajar yang tinggi oleh peserta didik dimana peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar

⁵⁵ *Ibid*, hal. 197

mengajar. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga faktor pendukung internal, yaitu kemampuan yang dimiliki pendidik MA YPI Klambu, minat peserta didik MA YPI Klambu yang tinggi, dan sarana dan prasarana yang dimiliki MA YPI Klambu yang sudah memadai

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MA YPI Klambu. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid. Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid MA YPI Klambu harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika di rumah dikarenakan waktu belajar di rumah dan di sekolah lebih banyak di rumah. Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah.

b. Faktor penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh

Hal-hal yang menghambat Penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA YPI Klambu diantaranya yaitu :

1) Internal

⁵⁶ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran fiqh MA YPI Klambu Purwodadi*, Tanggal 06 Oktober 2016. Pukul 07.00 WIB

- a) Adanya perasaan “kurang percaya diri” dari diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri peserta didik.

- c) Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁷

Peserta didik kurang mengenal diri dan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, peserta didik kurang mampu memahami perilaku mereka sendiri, mereka menganggap apa yang mereka lakukan sudah paling baik, lebih bersifat abstrak, hanya mempertimbangkan apakah dan bagaimana ide-ide berhubungan dengan pengalaman peserta didik, tetapi tidak berdasarkan bagaimana makna perilaku ini berasal. Bila perilaku peserta didik dibiarkan bebas, tanpa ada kontrol, dikawatirkan peserta didik yang nakal akan semakin parah kenakalannya

Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya peserta didik tersebut ditegur dan di beri arahan, semangat dan motivasi.

2) Eksternal

⁵⁷ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran fiqih MA YPI Klambu Purwodadi*, Tanggal 06 Oktober 2016. Pukul 07.00 WIB

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi dirumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.

3. Analisis Hasil Belajar Penerapan Metode *Edutainment* Melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MA YPI Klambu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan hasil belajar. merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.⁵⁹

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan

⁵⁸ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 23.

sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik⁶⁰.

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Hasil belajar penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA YPI Klambu adalah kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan lebih paham dengan materi yang disampaikan guru karena siswa melihat secara langsung, siswa merasa nyaman, senang saat proses pembelajaran dan mempraktekkan sendiri materi pelajaran Fiqh yang dijelaskan guru. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Adapun yang menentukan hasil belajar siswa adalah ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁶¹

⁶⁰ Sumarno, Alim. 2011. Pengertian Hasil Belajar. (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll-dalam-buku-apa>)

⁶¹ Sutrimo (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqh di MA YPI Klambu Purwodadi kelas XI), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 September 2016. Pukul 10.30 WIB.